

كتاب ١٠٠ سؤال عن اللغة العربية: الترجمة من العربية إلى الإندونيسية

**(TARJAMAH BUKU 100 TANYA JAWAB TENTANG
BAHASA ARAB DARI BAHASA ARAB KEBAHASA
INDONESIA)**

Mawarni Indah

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

indahcubato997@gmail.com

ABSTRAK

سؤال 100
Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sebuah buku yang berjudul 100 سؤال عن اللغة العربية memiliki jumlah 175 halaman. Diterbitkan oleh Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz internasional Riyadh. Pusat tersebut merupakan pusat pengabdian bahasa Arab. Pada cetakan pertama diterbitkan tahun 2015 M/1436 H. Pengindeksian Perpustakaan Nasional Raja Fahd saat penerbitan buku 100 سؤال عن اللغة العربية karya pusat King Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh, buku ini memiliki Nomor ISBN 9-3-62609-306-978. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menerjemahkan buku 100 سؤال عن اللغة العربية karya pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh kedalam bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan ini peneliti menggunakan metode penerjemahan bebas yang dicetuskan oleh Newmark. Metode penerjemahan bebas ini mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Alasan penulis ingin menerjemahkan buku yang

berjudul سؤال عن اللغة العربية 100 karena sebelumnya belum ada yang meneliti

buku tersebut. Selain itu buku ini sangat menarik untuk dikaji oleh para pengkaji bahasa Arab juga mampu menarik minat para pelajar agar lebih menguasai bahasa Arab dan budayanya, sehingga akan menambah wawasan dan kecintaan serta menambah semangat belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan sehingga tidak akan ada habisnya untuk dibahas. Harapan adanya terjemahan kedalam bahasa Indonesia ini mudah-mudahan mampu memudahkan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Arab dan budayanya dan menarik minat para pelajar untuk belajar bahasa Arab.

Kata kunci: buku سؤال عن اللغة العربية 100, terjemah bebas, terjemah Indonesia.

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan hal yang penting dalam hal proses tukar menukar informasi dikarenakan kekurangmampuan manusia dalam hal bahasa. Tanpa adanya penerjemahan seseorang yang tidak menguasai bahasa asing akan sulit memperoleh informasi baru, dengan adanya terjemahan tersebut seseorang akan banyak terbantu untuk memperoleh informasi baru. Pada hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target

sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut. Terjemahan merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat, jelas, dan wajar di dalam bahasa target (Laili, 2015:4-5). Bahasa Arab berkembang di Indonesia seiring dengan berkembangnya agama Islam di bumi Nusantara ini. Banyak dari masyarakat Indonesia kala itu belajar bahasa Arab dengan tujuan memahami agama Islam. Dengan masuknya Islam di Indonesia tentu mempunyai peranan dalam dunia terjemahan bahasa Arab ke

Indonesia maupun sebaliknya. (Nabila, 2019).

Pada umumnya kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia terfokus pada teks-teks keagamaan, mulai dari kitab suci Alqur'an, Hadis, tafsir hingga buku-buku tentang dakwah, akhlak, dan buku-buku yang menelaah aneka pemikiran keislaman. Kegiatan penerjemahan sebagai proses transfer budaya dan ilmu pengetahuan ini dilakukan oleh bangsa Indonesia sejak masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) di Aceh. Hal ini ditandai dengan ditemukannya karya-karya terjemahan ulama Indonesia terdahulu (Yunus dalam Syihabuddin 2016:2) Sejak pertengahan abad enam belas telah ada sebuah kesusastraan dalam bahasa Melayu yang ditulis dalam bahasa Arab. Di dalamnya banyak ditemukan kata-kata serapan dari bahasa Arab yang dapat ditemui dalam bahasa Indonesia saat ini (Fatawi 2017:174). Catatan sejarah menegaskan bahwa peradaban Islam berkembang melalui penerjemahan karya-karya lama Yunani, Persia,

India, dan Mesir dalam bidang ilmu eksakta dan kedokteran. Kegiatan ini dimulai sejak pemerintahan Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur (754-775 M) dan mencapai masa keemasan pada masa Khalifah Al-Ma'mun (813-833 M) (Syihabuddin 2016:7).

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sebuah buku yang berjudul ١٠٠ سؤال عن اللغة

العربية memiliki jumlah 175 halaman.

Diterbitkan oleh Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz internasional Riyadh. Pusat tersebut merupakan pusat pengabdian bahasa Arab. Pada cetakan pertama diterbitkan tahun 2015 M/1436 H. Pengindeksian Perpustakaan Nasional Raja Fahd saat penerbitan buku ١٠٠ سؤال عن اللغة العربية pusat

king Abdullah bin Abdul Aziz internasional Riyadh. Buku ini memiliki Nomor ISBN 9-3-62609-306-978. Tidak sedikit buku-buku bahasa Arab yang telah diterbitkan oleh pusat tersebut, diantaranya: Panduan Guru Bahasa Arab untuk penutur bahasa lain, Panduan

Belajar bahasa Arab, Panduan Budaya Bahasa Arab untuk Penutur Non-Arab dan yang terakhir buku ١٠٠ سؤال عن اللغة العربية. Namun peneliti memilih buku ١٠٠ سؤال عن

اللغة العربية untuk diteliti. Buku tersebut merupakan buku terbaru yang diterbitkan oleh pusat raja Abdullah bin Abdul Aziz internasional Riyadh. Buku ini bertujuan untuk fokus pada pertanyaan yang paling sering diajukan tentang bahasa Arab dan budayanya. Pusat menjawab seluruh pertanyaan dengan singkat dan mengurangi penyebutan referensi serta menulis sumber dan referensi hanya dibagian akhir buku saja. karena banyaknya pertanyaan yang berdatangan tentang bahasa Arab dan budayanya, Pusat berusaha memilih pertanyaan-pertanyaan dengan mengadakan beberapa diskusi panel, membagikan kuisioner, dan melakukan pertemuan berturut-turut dengan pelajar bahasa Arab non-Arab dan mempresentasikannya kepada

komite penasihat pusat yang diwakili oleh sekelompok Profesor terkemuka. Kemudian terbitlah buku 100 tanya jawab tentang bahasa Arab dan budayanya. Diantara jajaran penjawab buku سؤال عن

اللغة العربية 100 ini adalah : Dr. Mahmud Ismail Shaleh, Dr. Abu Bakr Abdullah Ali Syuaib, Dr. Shaleh bin Hamdi As-Suhaibany, Dr. Shaleh bin Fahd al-Ashimy, Dr. Aqil bin Hamid Asy-Syamry, Dr. Ali Abdul Muhsin Al-Hudaiby, Dr. Isa bin Audah Asy-Syaryufi, Dr. Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadhl, Dr. Mahmud bin Abdullah Al-Mahmud, Dr. Hidayah Ibrahim Asy-Syaikh Ali. Kemudian jawaban tersebut direvisi oleh Dr. Mahmud Ismail Shaleh dan Dr. Rasyid bin Abdurrahman Ad-Dawisy.

Alasan penulis ingin menerjemahkan buku yang berjudul

١٠٠ سؤال عن اللغة العربية karena sebelumnya belum ada yang meneliti buku tersebut. Selain itu buku ini sangat menarik untuk dikaji

oleh para pengkaji bahasa Arab juga mampu menarik minat para pelajar agar lebih menguasai bahasa Arab dan budayanya, sehingga akan menambah wawasan dan kecintaan serta menambah semangat belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan sehingga tidak akan ada habisnya untuk dibahas. Buku ini berisi tentang soal tanya jawab terkait bahasa Arab dan budayanya. Tidak hanya membahas tentang bahasanya saja, akan tetapi juga dengan budayanya. Tentunya dengan membaca buku tersebut akan semakin bertambah pengetahuan kita tentang bahasa Arab dan juga budayanya. Selain itu buku ini ditulis menggunakan bahasa Arab, sedangkan di negara Indonesia tidak semua orang mampu membaca ataupun paham tentang bahasa Arab kecuali orang yang mahir dalam bidangnya. Harapan adanya terjemahan ke dalam bahasa Indonesia ini mudah-mudahan mampu memudahkan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Arab dan budayanya dan menarik minat

para pelajar untuk belajar bahasa Arab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara bahasa dan budaya Arab dalam buku سؤال عن اللغة العربية ١٠٠?
2. Apa kendala dan solusi selama menerjemahkan buku سؤال عن اللغة العربية?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menerjemahkan buku سؤال عن 100

اللغة العربية karya Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan ini peneliti menggunakan metode penerjemahan bebas yang dicetuskan oleh

Newmark. Metode penerjemahan bebas ini mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Biasanya, hasil penerapan penerjemahan bebas berbentuk sebuah parafrase yang bisa lebih panjang atau lebih pendek dari bahasa aslinya, yang biasanya disebut dengan penerjemahan intralingual. Dengan demikian, peneliti menterjemahkan buku ini dengan cara menterjemahkan per soal.

A. Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau Library Research, untuk itu data-data yang digunakan didapatkan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah, dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

- a) Sumber primer atau sumber utama, yaitu data yang langsung digunakan peneliti. Adapun yang akan menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku سؤال عن اللغة العربية ١٠٠ karya

Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh yang diperoleh dari dosen peneliti yakni Ustadz H. Rijal Mahdi, Lc. MA., (Dosen Bahasa dan Sastra Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

- b) Sumber sekunder atau pendukung, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari literatur buku yang berhubungan dengan penerjemahan, dan kamus-kamus sebagai pendukung, diantaranya: kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Al-Ashry Kontemporer Arab-Indonesia, Kamus android dan luring Al-Maaniy Arab-Indonesia, Kamus Al-Munawir Arab Indonesia, Kamus Yunus, serta internet sebagai penunjang.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian penerjemahan buku سؤال عن اللغة العربية 100 karya Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh

peneliti menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2007: 92) dinamakan metode simak dikarenakan cara yang digunakan memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan lisan, akan tetapi juga menggunakan bahasa secara tertulis, metode ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap dikatakan teknik demikian karena pada hakikatnya praktik penelitian penyimakan itu dilakukan dengan menyadapkan pemakaian bahasa. Sebagai teknik dasar maka ada teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap karena pada hakikatnya teknik ini termasuk dari teknik pengamatan dalam penyediaan data. Jadi, untuk mengidentifikasi teks yang akan diteliti menggunakan metode simak, dengan teknik dasar sadap kemudian dilanjutkan dengan teknik teknik bebas libat cakap.

C. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan langkah- langkah untuk menganalisis data, diantaranya sebagai berikut:

Langkah pertama, peneliti menentukan objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memiliki objek buku سؤال عن اللغة العربية 100 karya Pusat

Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh.

Langkah kedua, peneliti menerjemahkan teks buku سؤال

عن اللغة العربية karya Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh.

Langkah ketiga, memperbaiki struktur kalimat. Peneliti memilih kata yang tepat dalam penerjemahan buku سؤال عن اللغة العربية 100 agar mudah dipahami oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Terjemah berasal dari bahasa Arab *tarjammah* yang maknanya adalah ihwal pengalihan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa

misalnya bahasa Arab kedalam teks bahasa Indonesia Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terjemah yaitu menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan: buku سؤال عن اللغة العربية buku bahasa Arab;

Menurut Machali 1 (2009: 26), seorang ahli bahasa di The University of New South Wales (UNSW), penerjemahan adalah: upaya “mengganti” teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran dan yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Menurut Djuharie (2005: 13) terjemahan lisan maupun tulisan memberi tekanan lebih pada makna atau pesan yang disampaikan, sehingga hal paling penting dalam terjemahan adalah hasil terjemahan memiliki maksud dan makna yang sama persis dengan pesan bahasa sumbernya. Sedangkan menurut Nida dan Taber (1969) dalam bukunya yang berjudul *The Theory and Practice of Translation* mendefinisikan penerjemahan sebagai kegiatan untuk mencari

padanan yang digunakan memiliki makna paling dekat dengan bahasa sumber dalam konteks bahasa dan budaya.

Para ahli mendefinisikan penerjemahan secara berbeda-beda. Namun secara umum, istilah penerjemahan berarti proses alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam proses alih bahasa tersebut harus menggunakan padanan kata yang memiliki makna paling dekat dengan bahasa sumber, terutama dalam konteks bahasa dan budaya. Moeliono berpendapat bahwa fungsi sintaksis mengacu pada tugas dari sebuah unsur kalimat, karena tugas sebuah unsur dari kalimat berkaitan dengan fungsional antar komponen dalam sebuah klausa. Fungsi sintaksis mencakup subjek, predikat, objek dan pelengkap, sedangkan terkait kategori sintaksis meliputi nomina, adjektiva, verba, pronominal, numeralia dan kata sarana.

Dalam literatur penerjemahan, juga dalam tulisan ini, bahasa yang hendak dialihkan umumnya disebut bahasa sumber (BSu), dan bahasa yang menjadi tujuan pengalihan

bahasa disebut bahasa sasaran (BSa), walaupun ada juga yang menyebutnya bahasa penerima, sedangkan mengenai teks yang hendak dialihkan disebut teks bahasa sumber (TSu) dan teks hasil pengalihan disebut teks bahasa sasaran (TSa). (Ma'mur, 2004: 432)

Menurut Newmark dalam buku karya *magnum opus* 'nya, *A textbook of Translation* (dalam Ma'mur, 2004 : 442-444) mengembangkan model penerjemahannya. Penerjemahan yang menekankan atau cenderung berpihak pada teks bahasa sumber dibagi menjadi empat : penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, dan penerjemahan semantik. Sedangkan penerjemahan yang berorientasi kepada bahasa sasaran juga dibagi menjadi empat : saduran, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Dengan demikian, metode penerjemahan yang dikembangkan Newmark dipandang lebih lengkap dibanding metode Larson yang meliputi penerjemahan sangat harfiah, harfiah, harfiah yang disesuaikan, campuran acak,

mendekati idiomatis, idiomatis dan terlalu bebas, dan oleh karenanya menjadi pedoman yang bermanfaat dalam dunia penerjemahan.

Selanjutnya penjelasan sederhana dari masing-masing delapan metode penerjemahan ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Penerjemahan Kata Demi Kata

Dalam metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata dalam teks bahasa sumber langsung dilekatkan dibawah versi teks bahasa sasaran. Kata-kata dalam teks bahasa sumber diterjemahkan keluar konteks, dan kata-kata yang mengandung nilai kultural dialihkan apa adanya. Umumnya metode penerjemahan ini bisa diterapkan untuk mengenal dan memahami mekaniks bahasa sumber atau bisa juga digunakan untuk mendekati teks yang sulit dalam proses penerjemahan.

b. Penerjemahan Harfiah

Dalam penerjemahan harfiah konstruksi gramatika dicarikan padanannya yang terdekat dalam Tsa, tetapi penerjemahan

leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dari konteks. Metode ini bisa digunakan dalam tahapan awal proses penerjemahan untuk masalah yang harus diatasi.

c. Penerjemahan Setia

Penerjemahan setia berupaya memproduksi makna kontekstual Tsu yang masih dibatasi oleh struktur gramatikanya. Disini, kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan penulis Tsu.

d. Penerjemahan Semantis

Perbedaan penerjemahan semantis dan penerjemahan setia adalah bahwa penerjemahan semantis selain memperhatikan nilai estetika dan kewajaran Tsu, ia juga berkompromi pada tataran makna bila diperlukan. Selanjutnya, penerjemahan semantis kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang

netral atau istilah yang fungsional. Ringkasnya, perbedaan dari keduanya, adalah bahwa penerjemahan setia bersifat tidak kompromistis dan dogmatis, sedangkan penerjemahan semantis lebih luwes, memberikan ruang dan empati intuisi penerjemahnya terhadap Tsu.

e. Penerjemahan Adaptasi

Penerjemahan adaptasi atau lebih tepatnya adaptasi. Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan Bsa. Sehingga menurut kritik Kridalaksana, tidak tepat disebut metode penerjemahan. Metode ini digunakan terutama sekali untuk menyadur drama atau komedi dan puisi. Budaya Bsu dialihkan ke dalam budaya Bsa dan teksnya ditulis ulang dengan tetap mempertahankan tema, karakter serta alur dalam Tsu.

f. Penerjemahan Bebas

Metode penerjemahan bebas ini mengutamakan isi dan

mengorbankan bentuk. Biasanya, hasil penerapan penerjemahan bebas berbentuk sebuah parafrase yang bisa lebih panjang atau lebih pendek dari bahasa aslinya, yang biasanya disebut dengan penerjemahan intralingual.

g. Penerjemahan Idiomatis

Penerjemahan idiomatis ini bertujuan mereproduksi amanat dalam teks Bsu tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna karena menggunakan kolokialisme dan idiom yang tidak terdapat dalam teks Bsu.

h. Penerjemahan Komunikatif

Metode penerjemahan ini mengupayakan reproduksi makna kontekstual Bsu sedemikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat diterima dan dipahami oleh pembaca teks Bsa.

Berdasarkan beberapa teori penerjemahan diatas, dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teori penerjemahan bebas dalam menerjemahkan buku

سؤال عن اللغة العربية 100 karya Pusat

Raja Abdullah bin Abdul Aziz Internasional Riyadh. Alasan menggunakan teori tersebut dikarenakan yang diutamakan peneliti adalah penyampaian isi yang dimaksud dalam buku tersebut, tidak dalam teksnya. sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerjemahan merupakan hal yang penting dalam hal proses tukar menukar informasi dikarenakan kekurangmampuan manusia dalam hal bahasa. Tanpa adanya penerjemahan seseorang yang tidak menguasai bahasa asing akan sulit memperoleh informasi baru, dengan adanya terjemahan tersebut seseorang akan banyak terbantu untuk memperoleh informasi baru. Dalam menerjemahkan buku 100

سؤال عن اللغة العربية ini penerjemah

menggunakan teori penerjemahan bebas. Sehingga dapat memudahkan para pembaca memahami buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya.

2009. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arloka

Alfarisi, M Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya), p. 29

Benny, H. Hoed. 2000. *Kata pengantar dalam Rochayah Machalli, Pedoman bagi penerjemah*. Jakarta: Grafindo.

Djuharie, Otong Setiawan. 2004. *Teknik dan Panduan Menterjemahkan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Eugene, A. Nida dan Charles Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J Brill

Fatawi, Faisol. 2017. *Seni Menerjemah*. Yogyakarta: Dialektika.

Jabrohim, Dkk., Metodologi Penelitian Sastra, h.32

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/kendala>

Shaleh, Ismail Mahmud, dkk. (2015). *كتاب سؤال 100*

عن اللغة العربية Riyadh:

Pusat Raja Abdullah bin Abdul Aziz.

Syihabuddin. 2016. *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori dan Praktik*. Bandung: UPI Press.

Ma'mur, Ilzamudin. (2004). *Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis*. (Jurnal A-Qalam, Vol. 21 No. 102), 432-444.

Machalli, Rochayah. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*.

Bandung: Penerbit Kaifa. Dapat diakses di [Machalli, Rochayah. \(2009\). Pedoman Bagi Penerjemah. Bandung: penerbit kaifa.](#)

[Eugene, A. Nida dan Charles A, Taber. \(1969\). The Theory and Practice of Translation. Leiden: E.J. Brill.](#)

Pedersen, Viggo Hjomager. 1988. *Essays on Translation* (Kobenhavn : Nyt Nordisk Forlag Arnold Busck)

Agustina, Lusi. (2019). *Teknik Penerjemahan dalam Buku Tata Bahasa Arab I Terjemahan Annahwul Wadhi Ibtidaiyyah*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang (Unnes). Diakses di http://lib.unnes.ac.id/35824/1/2303414039_Optimized.pdf

Fauzi, Mulya. 2020. *Skripsi Kritik Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Drs. H. Aliy As'ad, M.M* (Analisis Diksi), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) Diaksesdi: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51519/1/fulltext.pdf>

Lusiana, Novi. (2018). *Penerjemahan Al-Musytarak Al-Lafdzi Dalam Kitab Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid* (Studi Komparatif Tim Penerbit Pustaka Azzam Dan Tim Pustaka Amani). *An-Nas Jurnal Humaniora* Volume 2, Nomor 2. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/283234->

[penerjemahan-al-musytarok-al-lafdzi-dala-d6dffab3.pdf](#)

[Nabila, Wulan Nurul Farah. \(2019\). Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di Penerjemahan. Diakses pada 06 februari 2022 di](#)

<https://www.kompasiana.com/wulan-nurulfarahnabilla/5df717a6097f3619601ea972/pentingnya-bahasa-inggris-dan-bahasa-arab-di-penerjemahan>

Laili, Nurul Fithriyah
Awaliyatul. (2015). Kualitas Hasil Penerjemahan Teks

Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas V dan VI Pondok Pesantren Al-Kamal Gombang Kebumen (Studi Kritik Terjemah). Tesis, Magister Pendidikan Bahasa Arab, Program Pascasarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari:

<https://www.fajarpendidikan.co.id/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-sumber-buku-skripsi-jurnal-dan-internet/>

